

PENERAPAN EDUKASI KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN PASIEN TENTANG PENCEGAHAN KEKAMBUHAN OTITIS MEDIA SUPURATIF KRONIS (OMSK) DI POLI THT RS X

Dewi Nuranggeraini¹, Theresia Budi Lestari²
dewinuranggerainis1@gmail.com¹, thresbl@gmail.com²
STIK Sint Carolus Jakarta

ABSTRAK

Latar Belakang: Otitis Media Supuratif Kronis (OMSK) adalah infeksi telinga tengah yang tidak kunjung sembuh yang ditandai dengan perforasi membran timpani dan keluarnya sekret yang berulang atau menetap. Untuk mencegah kekambuhan, pasien harus tahu tentang perawatan telinga, menggunakan obat sesuai anjuran, menjaga telinga kering, dan melakukan kontrol rutin. Studi awal terhadap lima pasien dewasa di Poli THT RS X menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan dan perilaku perawatan terkait penggunaan obat tetes, menjaga telinga kering, menyelesaikan pengobatan, dan kontrol ulang. Tujuan: Menjelaskan bagaimana Poli THT Rumah Sakit X menggunakan leaflet untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang cara mencegah kekambuhan OMSK. Metode: Studi kasus deskriptif dilakukan pada lima pasien dewasa yang menderita Otitis Media Supuratif Kronis (OMSK) dan menjalani rawat jalan. Data dikumpulkan melalui observasi, pemeriksaan fisik, wawancara, telaah rekam medis, dan kuesioner pengetahuan yang terdiri dari lima belas pernyataan. Kuesioner pengetahuan yang digunakan telah diuji reliabilitas dan validitasnya. Rumah Sakit X memberikan edukasi kesehatan secara individual melalui media leaflet yang telah ditinjau dan disetujui oleh mereka, serta teknik tanya jawab dan diskusi. Pre-test dan post-test digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan pasien. Selanjutnya, hasilnya dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor pengetahuan pasien sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil: Edukasi kesehatan menunjukkan peningkatan pengetahuan pada kelima pasien. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 9 menjadi 13,4 dengan selisih peningkatan 4,4 poin. Seluruh pasien mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi kesehatan.

Kata Kunci: Edukasi, *Leaflet*, Pengetahuan, *Otitis Media Supuratif Kronis*.

PENDAHULUAN

Otitis Media Supuratif Kronis (OMSK) merupakan kondisi inflamasi kronis pada telinga tengah yang umumnya ditandai dengan perforasi membran timpani dan otore yang menetap atau berulang. OMSK dapat menyebabkan gangguan pendengaran, menurunkan kualitas hidup, serta meningkatkan risiko terjadinya komplikasi apabila tidak ditangani secara tepat (Bhutta, Mahmood F.; Leach, Amanda J.; Brennan-Jones, 2024; World Health Organization, 2019). OMSK masih menjadi masalah kesehatan global, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah. Tinjauan sistematis yang mencakup 29 studi berbasis komunitas memperkirakan prevalensi OMSK secara global sebesar 3,8%, atau sekitar 297 juta orang, dengan sekitar 85% kasus ditemukan di negara berpendapatan rendah dan menengah (Onifade, Anjola; Katolo, Henriette Wa; Mookerjee, Siddharth; Bhutta, 2025).

Selain menyebabkan otore kronis, OMSK dapat menimbulkan gangguan pendengaran yang berdampak pada aktivitas sehari-hari dan kualitas hidup pasien. Oleh karena itu, penatalaksanaan OMSK memerlukan pendekatan berkelanjutan yang mencakup pengendalian infeksi, pemantauan kondisi telinga, kepatuhan terhadap pengobatan, tindak lanjut, serta pencegahan kekambuhan dan komplikasi (Bhutta, Mahmood F.; Leach, Amanda J.; Brennan-Jones, 2024; World Health Organization, 2019). Pemahaman pasien mengenai penyakit dan perawatannya merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan penatalaksanaan OMSK. Kurangnya pemahaman dapat menyebabkan perilaku perawatan yang tidak tepat, seperti menghentikan pengobatan sebelum waktunya, tidak melakukan kontrol sesuai anjuran, atau memasukkan benda asing ke dalam telinga. Edukasi kesehatan yang diberikan secara sistematis dapat membantu pasien memahami penyakit, perawatan telinga, penggunaan obat, serta pentingnya tindak lanjut untuk mencegah kekambuhan (Bhutta, Mahmood F.; Leach, Amanda J.; Brennan-Jones, 2024).

Perawat memiliki peran sebagai edukator dalam membantu pasien memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan melakukan perawatan secara mandiri. Leaflet dapat digunakan sebagai media pendukung edukasi karena menyajikan informasi secara ringkas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan dapat dibawa pulang sebagai bahan pengingat. Tinjauan sistematis menunjukkan bahwa *patient information leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan dan kepuasan pasien, meskipun pengaruhnya terhadap kepatuhan dipengaruhi oleh konteks dan cara penyampaian informasi (Sustersic, Mélanie; Gauchet, Aurélie; Foote, Alison; Bosson, 2017). Dengan demikian, leaflet sebaiknya digunakan sebagai pelengkap komunikasi dan edukasi langsung dari tenaga kesehatan.

Melalui wawancara terhadap lima pasien dewasa dengan OMSK di Poli THT Rumah Sakit X, ditemukan bahwa tiga pasien tidak dapat memberikan jawaban yang tepat tentang penyebab OMSK, cara menjaga telinga tetap kering, pentingnya menyelesaikan pengobatan, dan kontrol rutin. Dua pasien lainnya memahami beberapa informasi, tetapi masih menunjukkan perilaku yang tidak sesuai, seperti menghentikan obat sebelum waktunya, tidak melakukan kontrol sesuai jadwal, dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima pasien mengalami masalah keperawatan dengan kekurangan pengetahuan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang terorganisir diperlukan untuk meningkatkan pemahaman pasien tentang cara mencegah kekambuhan penyakit paru-paru otak (OMSK). Oleh karena itu, studi ini bertujuan mendeskripsikan penerapan edukasi kesehatan secara individual dengan *leaflet* sebagai media pendukung pada pasien dewasa dengan OMSK di Poli THT Rumah Sakit X serta menggambarkan perubahan pengetahuan berdasarkan perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test*.

METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan menggunakan desain studi kasus deskriptif di Poliklinik THT Rumah Sakit X pada 13 dan 24 Juni 2026. Lima pasien dewasa dengan *Otitis Media Supuratif Kronis* (OMSK) yang menjalani rawat jalan, dapat berkomunikasi dengan baik, dan bersedia untuk belajar. Pemilihan subjek harus didasarkan pada kriteria tersebut dan ditunjukkan dengan *informed consent*. Menggunakan kode atau inisial, identitas pasien dilindungi. Untuk mengukur pengetahuan tentang pencegahan kekambuhan OMSK, kuesioner yang terdiri dari 15 pernyataan benar-salah telah diuji validitas dan kredibilitasnya. Pengertian, tanda dan gejala, menjaga telinga kering, menghindari *cotton bud* atau benda asing di telinga, kebersihan telinga, kepatuhan terhadap perawatan, kontrol kesehatan, dan pencegahan komplikasi adalah topik dari survei. Ada skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah.

Intervensi dimulai dengan pemeriksaan dan pre-test. Setelah itu, individu dididik tentang kesehatan secara individual melalui *Leaflet* yang telah ditinjau dan disetujui oleh Rumah Sakit X, dan disertai dengan diskusi dan pertanyaan. Pengetahuan tentang penyebab dan faktor risiko, tanda dan gejala, penggunaan obat tetes telinga, menjaga telinga kering, menghindari benda asing atau *cotton bud*, kepatuhan terhadap pengobatan, kontrol rutin, dan pencegahan komplikasi dan kekambuhan adalah bagian dari materi ini. Pasien memiliki kesempatan untuk mengulangi apa yang telah mereka pelajari. *Leaflet* berfungsi sebagai pendukung dan pengingat pasien.

Untuk menganalisis data secara *deskriptif*, nilai *pre-test* dan *post-test* dibandingkan, dan selisih nilai pengetahuan sebelum dan setelah pendidikan dihitung untuk setiap pasien. Hasilnya menunjukkan perubahan pengetahuan pasien tentang pencegahan kekambuhan OMSK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Pasien

Studi kasus melibatkan lima pasien dewasa memiliki keluhan sekret telinga berulang, disertai penurunan pendengaran; beberapa juga mengalami tinnitus atau nyeri ringan. Dua pasien mempunyai riwayat pengobatan di fasilitas kesehatan lain dan mengalami kekambuhan setelah menghentikan pengobatan atau tidak melakukan kontrol lanjutan.

Pasien	Usia	Jenis kelamin	Keluhan/temuan utama	Masalah yang menonjol
1	21 tahun	Perempuan	Sekret telinga kiri ± 3 bulan, berbau, rasa penuh, penurunan pendengaran; perforasi dengan sekret mukopurulen	Menghentikan pengobatan dan tidak kontrol; belum memahami penggunaan obat tetes dan menjaga telinga tetap kering
2	28 tahun	Laki-laki	Sekret telinga kanan ± 2 bulan, berbau, penurunan pendengaran, tinnitus, nyeri ringan	Menghentikan obat saat gejala membaik, tidak kontrol, masih menggunakan cotton bud
3	39 tahun	Laki-laki	Sekret telinga kanan ± 1 bulan, berbau, penurunan pendengaran dan tinnitus	Menghentikan pengobatan saat keluhan berkurang dan jarang kontrol
4	43 tahun	Perempuan	Sekret telinga kanan ± 2 bulan, berbau, penurunan pendengaran dan tinnitus	Lebih sering menggunakan pengobatan tradisional dibandingkan terapi dokter
5	47 tahun	Laki-laki	Sekret telinga kiri ± 3 bulan, berbau, penurunan pendengaran dan tinnitus; perforasi luas	Riwayat kekambuhan setelah menghentikan obat dan tidak kontrol

2. Perubahan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Evaluasi sebelum dan setelah edukasi menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan pada seluruh pasien. Perbandingan skor pengetahuan sebelum dan setelah pemberian edukasi kesehatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Skor Pengetahuan Pasien Sebelum dan Setelah Edukasi Kesehatan

Pasien	Nilai Pre test	Nilai Post test	Selisih nilai pre dan post test	Keterangan
1	6	14	+8	Meningkat
2	7	14	+7	Meningkat
3	9	13	+4	Meningkat
4	10	12	+2	Meningkat
5	13	14	+1	Meningkat
mean	9	13,4	4,4	Meningkat

Keterangan: skor merupakan jumlah jawaban benar dari 15 pertanyaan; selisih skor dihitung dari skor post-test dikurangi skor pre-test.

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan hasil pengukuran pengetahuan pasien sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan, menunjukkan adanya peningkatan pada kelima responden. Nilai rata-rata pre-test dari kelima pasien adalah 9, sedangkan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 13,4. Berdasarkan hasil tersebut terlihat adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 4,4 poin setelah diberikan edukasi kesehatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada pasien 1 dengan kenaikan 8 poin, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada pasien 5 dengan peningkatan 1 poin. Hal ini dapat menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan pasien

Meskipun terjadi peningkatan pengetahuan namun, masih terdapat tiga aspek pengetahuan yang belum menunjukkan peningkatan optimal, yaitu pemahaman bahwa mengorek telinga dengan *cotton bud*, pentingnya tetap melakukan kontrol meskipun keluhan telah membaik, serta perlunya kontrol kepada tenaga kesehatan sesuai kondisi klinis dan tidak hanya ketika telinga terasa sakit atau keluar cairan. Ketiga aspek tersebut masih ditemukan pada sebagian pasien setelah edukasi, dengan tiga dari lima pasien masih menunjukkan ketidakpatuhan terhadap anjuran perawatan dan tindak lanjut.

Pembahasan

Hasil studi kasus menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan kekambuhan *Otitis Media Supuratif Kronis* (OMSK) setelah diberikan edukasi kesehatan. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 60% sebelum edukasi menjadi 90% setelah edukasi, atau meningkat sebesar 30 poin persentase. Peningkatan terbesar secara deskriptif ditemukan pada pasien 1 dan pasien 2, masing-masing sebesar 8 dan 7 poin. Secara kualitatif, pasien yang sebelumnya belum memahami secara optimal mengenai penggunaan obat tetes telinga, menjaga telinga tetap kering, penyelesaian pengobatan, dan kontrol rutin menjadi lebih mampu menjelaskan kembali informasi tersebut pada saat evaluasi. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan positif pada pengetahuan pasien setelah mengikuti edukasi kesehatan.

Peningkatan pengetahuan mendukung pentingnya edukasi kesehatan sebagai bagian dari intervensi keperawatan pada pasien OMSK. Pengetahuan yang lebih baik dapat membantu pasien memahami perawatan yang diperlukan, seperti menjaga telinga tetap kering, menghindari penggunaan *cotton bud* atau benda asing, menggunakan obat sesuai anjuran, menyelesaikan pengobatan, serta melakukan kontrol dan tindak lanjut sesuai anjuran tenaga kesehatan. Edukasi dalam studi ini diberikan secara individual melalui diskusi dan tanya jawab dengan leaflet sebagai media pendukung. Leaflet berfungsi sebagai penguat informasi yang dapat dibaca kembali oleh pasien setelah edukasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa leaflet dapat mendukung peningkatan pengetahuan dan kepuasan pasien, meskipun dampaknya terhadap kepatuhan dipengaruhi oleh konteks dan cara penyampaian

informasi (Sustersic, Mélanie; Gauchet, Aurélie; Foote, Alison; Bosson, 2017). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dalam studi ini tidak dapat dikaitkan secara khusus dengan leaflet, tetapi merupakan hasil dari rangkaian edukasi yang diberikan.

Temuan ini sejalan dengan (Notoatmodjo, 2018) yang menjelaskan bahwa pengetahuan terbentuk melalui proses penginderaan terhadap informasi. Penyampaian informasi secara verbal disertai media tertulis dapat membantu pasien memahami dan mengingat materi yang diberikan. Hasil tersebut juga sejalan dengan Health Promotion Model dari Pender yang menempatkan faktor kognitif dan persepsi sebagai salah satu aspek yang memengaruhi perilaku kesehatan. Namun, peningkatan pengetahuan tidak secara otomatis menunjukkan perubahan perilaku sehingga diperlukan penguatan dan tindak lanjut secara berkelanjutan.

Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa tiga elemen masih perlu diperkuat: kesadaran bahwa *cotton bud* tidak boleh digunakan terlalu dalam, pentingnya terus melakukan kontrol meskipun keluhan telah membaik, dan pentingnya memberikan kontrol kepada tenaga kesehatan tidak hanya ketika ada nyeri atau cairan di telinga. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan skor pengetahuan belum sepenuhnya menghilangkan miskonsepsi pada seluruh aspek perawatan OMSK. Diskusi dan tanya jawab membantu perawat menemukan apa yang mereka pikirkan dan kebiasaan pasien, sehingga mereka dapat segera mengklarifikasi informasi yang tidak tepat. Secara keseluruhan, peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 30% menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki efek yang baik. Namun, karena jumlah subjek terbatas dan tidak ada kelompok pembandingan, hasil ini lebih tepat dipahami sebagai gambaran perubahan pengetahuan pada pasien yang dididik. Mereka belum dapat digunakan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat atau efektivitas intervensi secara umum. Selain itu, perbedaan besarnya peningkatan antar lima pasien hanya merupakan pola deskriptif dan tidak dapat dianggap sebagai hubungan statistik. Untuk mendukung perawatan telinga yang tepat dan berkelanjutan, edukasi tentang penggunaan *cotton bud*, kepatuhan pengobatan, dan pentingnya kontrol rutin diperlukan.

KESIMPULAN

Penerapan edukasi kesehatan secara individual pada pasien dewasa dengan OMSK menerima edukasi kesehatan secara individual. Dari 60% sebelum pendidikan menjadi 90% setelah pendidikan, rata-rata skor pengetahuan meningkat. Meskipun pasien telah menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan obat, menjaga telinga kering, menghindari penggunaan *cotton bud* atau benda asing, menyelesaikan pengobatan, dan melakukan kontrol rutin, beberapa pemahaman tentang penggunaan *cotton bud* dan pentingnya kontrol masih perlu diperkuat. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan pasien tentang perawatan dan mencegah kekambuhan OMSK. Namun, temuan pada lima pasien tanpa kelompok pembandingan tidak dapat digeneralisasikan sebagai bukti efektivitas intervensi secara keseluruhan, karena mereka hanya menunjukkan perubahan pengetahuan.

Saran

Pelayanan keperawatan dapat mempertimbangkan edukasi kesehatan dengan media leaflet sebagai bagian dari edukasi individual pada pasien OMSK karena berpotensi meningkatkan pengetahuan dan membantu pasien mengingat kembali informasi mengenai perawatan telinga, kepatuhan pengobatan, menjaga telinga tetap kering, menghindari penggunaan *cotton bud* atau benda asing, serta pentingnya kontrol rutin. Penggunaan leaflet sebaiknya disertai diskusi dan tanya jawab secara langsung dengan tenaga kesehatan agar informasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan pemahaman pasien. Edukasi juga perlu diperkuat secara berkala, terutama mengenai penggunaan *cotton bud* dan pentingnya kontrol meskipun keluhan telah membaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Artono, A.; Purnami, N.; Handoko, E.; Widodo, A. D. W. . J. (2025). *Pseudomonas aeruginosa* in chronic suppurative otitis media. *Infection & Chemotherapy*.
- Bhutta, Mahmood F.; Leach, Amanda J.; Brennan-Jones, C. G. (2024). Chronic suppurative otitis media. *The Lancet*, 403(10441), 2339–2348. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(24\)00259-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(24)00259-9)
- Khairkar, M.; Deshmukh, P.; Maity, H.; Deotale, V., & 2023, Y. (2023). Chronic suppurative otitis media: A comprehensive review of epidemiology, pathogenesis, microbiology, and complications. *Cureus*, 15(8), e43729.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Onifade, Anjola; Katolo, Henriette Wa; Mookerjee, Siddharth; Bhutta, M. F. (2025). Epidemiology of Chronic Suppurative Otitis Media: Systematic Review to Estimate Global Prevalence. *Journal of Epidemiology and Global Health*, 15(1), 55. <https://doi.org/10.1007/s44197-025-00396-9>
- Sustersic, Mélanie; Gauchet, Aurélie; Foote, Alison; Bosson, J.-L. (2017). How best to use and evaluate Patient Information Leaflets given during a consultation: A systematic review of. *Health Expectations*, 20(4), 531–542. <https://doi.org/10.1111/hex.12487>
- World Health Organization. (2019). *Complementary Feeding: Report of the Global Consultation*. WHO.